

STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM PEMBELAJARAN PAK

Damayanti Nababan, Dahlia J. Butarbutar, Deby Valentina br Silalahi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

email: nababanyanti02@gmail.com¹, dahliabutarbutar79@gmail.com²,
debyvalentinasilalahi@gmail.com³

Abstrak

Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang paling baik mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir. SPPKB diyakini dapat meningkatkan inisiatif siswa karena SPPKB bukanlah strategi pembelajaran yang membuat siswa pasif, melainkan dengan bantuan strategi SPPKB ini siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan proses berpikir. Motivasi penelitian ini adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PAK siswa, dan SPPKB digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa berkembang ketika menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir pada pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: Belajar meningkatkan kemampuan berpikir, ajaran agama kristen, strategi belajar.

Abstract

The ability to apply learning strategies is important in the learning process. Teachers should use learning strategies that maximize student thinking. One such strategy is a learning strategy to improve thinking skills. It is believed that SPPKB can increase student initiative because SPPKB is not a learning strategy that makes students passive. can play a role. The motivation for this study was the lack of student activity during the learning process, which led to lower her PAH learning outcomes for students and SPPKB was used to improve students' mathematics learning outcomes. The purpose of this study is to investigate whether students' learning activities develop when they use learning strategies to improve their thinking ability in Christian religious education.
keyword: Thinking learning, Christian religious instruction, strategy learning

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Mengajar adalah menyampaikan atau menanamkan pengetahuan. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan. Saat kegiatan belajar melalui proses yang berbeda seperti mendengarkan, mengamati dan

mengamati, perilaku berubah. Pendidikan yang berkualitas tercermin dari pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas dan cakap, tetapi juga keterampilan dan karakter yang baik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mengoptimalkan sumber belajar dan pengalaman belajar secara bersamaan. Realisasi tujuan pembelajaran berupa perubahan positif pada diri siswa selama proses pembelajaran. Disini guru harus mengurangi penggunaan metode ceramah dan merubah strategi dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir atau SPPKB adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir siswa. Strategi pembelajaran seperti itu termasuk dalam model pembelajaran pertumbuhan kognitif: meningkatkan kemampuan berpikir. Di SPPKB, mata pelajaran tidak hanya diberikan kepada siswa. Namun, siswa dibimbing untuk menemukan konsepnya sendiri, yang harus dikuasai melalui dialog terus menerus berdasarkan pengalaman siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Cannole et al. dalam Muh. Fitrah dan Luthfiah mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan memahami peristiwa kehidupan melalui interpretasi mendalam tentang gejala seseorang atau sekelompok orang tentang nilai, makna, keyakinan, pemikiran, dan karakteristik umum tentang peristiwa ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian (berlawanan dengan eksperimen) yang digunakan untuk mempelajari keadaan suatu objek yang alamiah dimana peneliti sebagai alat kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan secara segitiga (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek penelitian kualitatif adalah objek alam, atau lingkungan alam, sehingga sering disebut metode penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian SPPKB

SPPKB adalah teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan analisis siswa dengan menggunakan fakta atau pengalaman pribadi untuk memecahkan masalah. Ini menekankan keterampilan berpikir dan merupakan bagian dari

model pembelajaran pertumbuhan kognitif yang dikembangkan oleh Joyce dan Weli pada tahun 1980, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Wina Sanjaya menawarkan strategi pembelajaran yang meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Strategi ini berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir dan memfasilitasi perolehan pengetahuan baru dan pengelolaan materi pembelajaran. Pendekatan SPPKB dirancang untuk mendorong dialog, yang mengharuskan guru mendorong partisipasi siswa dengan menjawab pertanyaan, memberikan informasi, dan menyebutkan fakta sosial. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung yang menumbuhkan keberanian dan motivasi siswa.

Tujuan SPPKB adalah agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri bahan pelajaran, dan tujuannya tidak hanya agar siswa mengetahui cara mengelola bahan pelajaran yang berlipat ganda, tetapi agar siswa dapat menghasilkan ide dan gagasan. melalui keterampilan bahasa lisan.

Karakteristik SPPKB

1. Pembelajaran melalui SPPKB sangat menekankan pada proses mental siswa. SPPKB bukanlah model pembelajaran yang menuntut siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses berpikir. Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologis yang menjadi landasan belajar, bahwa belajar adalah peristiwa mental, bukan peristiwa tingkah laku, yang menekankan lebih dari sekedar aktivitas fisik. Dengan kata lain, semua hasil belajar tidak hanya dari peristiwa stimulus-respons, tetapi juga dari hasrat mental yang diatur oleh otak.
2. SPPKB didasarkan pada nada dialog dan tanya jawab terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab dirancang untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dibangun sendiri.
3. SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada dua aspek yang sama pentingnya, yaitu aspek proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan hasil pembelajaran bertujuan untuk membangun pengetahuan atau menguasai suatu mata pelajaran baru.

Tahapan Tahapan SPPKB

SPPKB menekankan partisipasi penuh siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sifat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa menjadi mata pelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafal. Metode seperti itu tidak saja bertentangan dengan hakikat belajar sebagai usaha untuk memperoleh pengalaman, tetapi juga dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Adapun tahapan tahapan SPPKB adalah sebagai berikut : Tahapan orientasi Guru dan siswa belajar tentang masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini, guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Tahap orientasi dilakukan dengan: Pertama, tujuan yang ingin dicapai dijelaskan, baik yang berkaitan dengan penguasaan mata pelajaran yang akan dicapai maupun yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir siswa.

Kedua, penjelasan tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, jadi penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan pada tahap orientasi sangat menentukan keberhasilan SPPKB. Pemahaman yang baik membuat siswa mengetahui kemana mereka dibawa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dialog yang dikembangkan guru pada tahap ini harus mampu membangkitkan dan merangsang minat siswa.

Tahapan pelacakan Guru dan siswa mendekati masalah dari sisi data, fakta dan pengalaman. Fase selanjutnya adalah fase kolonisasi, di mana pengalaman dan keterampilan dasar siswa dipahami sesuai dengan topik atau topik yang sedang dibahas. Selama fase ini, guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk menunjukkan pengalaman apa yang menurut siswa relevan dengan topik yang akan dipelajari. Dengan pemahaman ini, guru memutuskan bagaimana mengembangkan dialog dan tanya jawab dalam langkah-langkah berikut.

Tahapan konfrontasi. Tahapan konfrontasi adalah fase pemecahan masalah yang harus diselesaikan tergantung pada kemampuan dan tingkat pengalaman siswa. Mendorong peningkatan keterampilan dan pengalaman siswa. Untuk mendorong tumbuhnya keterampilan siswa pada tahap ini, guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah dilema

yang membutuhkan jawaban atau solusi. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan topik atau topik, tentunya masalah keterampilan.

Pada tahap ini guru harus mampu mengembangkan dialog, sehingga siswa benar-benar memahami pemecahan masalah. Lalu mengapa? Karena memahami masalah membuat siswa berpikir. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pada langkah selanjutnya ditentukan oleh langkah ini.

Tahapan inkuiri Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk menganalisis dan meneliti fakta dan pengalaman. Tahap aplikasi merupakan tahap terpenting dari SPPKB. Pada tahap ini, siswa belajar berpikir tentang realitas. Pada fase inkuiri, siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pada tahap ini guru hendaknya memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ide-ide untuk memecahkan masalah. Melalui berbagai teknik penelitian, guru harus mampu membangun keberanian siswa, menjelaskan, menemukan fakta sesuai dengan pengalamannya, membuat argumentasi yang persuasif, mengembangkan gagasan, dsb.

Tahapan akomodasi Siswa mulai mencari titik koneksi, yaitu. H. Hubungan antara masalah dan fakta/pengalaman. Kemudian kita akan mengetahui pihak mana yang berkonflik, sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut. Fase akomodasi adalah fase dimana informasi baru terbentuk melalui proses berpikir. Pada tahap ini, siswa harus mengetahui cara menemukan kata kunci sesuai dengan pokok bahasan atau topik pembelajaran. Pada fase ini, guru membimbing siswa melalui dialog sehingga mereka menyimpulkan apa yang mereka temukan dan pahami tentang topik tersebut. Fase akomodasi dapat dikatakan sebagai fase pematapan hasil belajar, karena pada fase ini siswa dibimbing untuk menghasilkan diskusi-diskusi penting dalam proses pembelajaran.

Tahapan transfer Guru dan siswa mulai mencari titik terang dalam memecahkan masalah. Selanjutnya, kesimpulan ditarik sebagai hasil dari mempertimbangkan teori, fakta, dan pengalaman. Sesuai dengan tahapan SPPKB yang telah dibahas di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar SPPKB dapat berjalan dengan sempurna, terutama dari sudut pandang guru sebagai peserta didik.

- a. SPPKB merupakan model pembelajaran yang demokratis, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan

pemikirannya. Dalam SPPKB, guru harus memosisikan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan objek. Prakarsa belajar dengan demikian berasal dari siswa sebagai subjek.

- b. Oleh karena itu, SPPKB dibangun dalam suasana tanya jawab Guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan bertanya, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan lanjutan, kemampuan mengajukan pertanyaan memprovokasi, pertanyaan beta induktif-deduktif, dan pengembangan pertanyaan terbuka dan tertutup. Menghindari peran guru sebagai sumber belajar yang memberikan informasi tentang mata pelajaran.
- c. SPPKB juga merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialog, oleh karena itu guru harus mampu menggugah dan membangkitkan keberanian siswa, menjawab pertanyaan, menjelaskan, memberikan informasi dan fakta sosial untuk bersaksi, serta berani mempresentasikan dan menggambar ide dan gagasan. kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek-aspek yang terkait.

Implementasi SPPKB dalam PAK Mengenai implementasi atau penerapan SPPKB dalam pembelajaran dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga guru dan siswa menjadi akrab dengan masalah yang akan diselidiki dan siswa menghadapi masalah data, fakta dan pengalaman. Mengingat adanya kontradiksi atau ketidakkonsistenan masalah berbasis fakta mata pelajaran dengan keberadaan teori belajar, siswa diminta mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya untuk dianalisis dan diverifikasi berdasarkan fakta dan pengalaman. Siswa mulai mencari koneksi atau kaitan antara masalah dan fakta/pengalaman.

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan cara menelaah fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah. SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Joyce dan Weli (1980) mendalilkan model pembelajaran ini sebagai bagian dari model pembelajaran pertumbuhan kognitif; peningkatan kemampuan berpikir. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri bahan pembelajaran, dan tujuan yang

ingin dicapai tidak hanya agar siswa dapat mengelola beberapa bahan pembelajaran, tetapi agar siswa dapat mengembangkan ide dan gagasan melalui keterampilan berbahasa lisan.

Fitur-fiturnya adalah: Proses pembelajaran melalui SPPKB sangat menekankan pada proses mental siswa, SPPKB dibangun dengan nuansa dialog dan tanya jawab yang terus menerus, dan SPPKB merupakan model pembelajaran yang menarik dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. . Tahapan SPPKB terdiri dari tahap orientasi, tahap pelacakan ,tahap konfrotasi, tahap akomodasi, tahap inkuiri dan tahap transfer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,R. F. dan Triani Ratnawuri. 2016. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester GENAP SMK MUHAMMADIYAH 2 METRO. Metro : Jurnal Promosi, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metr. Vol.4. No.1 (2016) 46-54
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Perbukuan. Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan karakter konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana